

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dijalankan oleh individu secara terus menerus sehingga membentuk kepribadian secara spontan. Adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dalam diri seseorang untuk selalu belajar. Kegiatan belajar dijalankan berdasarkan dengan kemampuan dan minat yang dimiliki dirinya. Dalam hal ini, belajar merupakan perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku dan minat. Dapat dikatakan bahwa belajar adalah kegiatan seseorang yang terjadi dengan sengaja, menyesuaikan perilakunya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>1</sup> Belajar itu sendiri adalah proses dimana seseorang mencoba untuk menginduksi semacam perubahan perilaku yang relatif permanen.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses yang diorganisasikan oleh guru yang bertujuan untuk mengajar siswa untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain, belajar meningkatkan peluang siswa untuk menjadi kompeten. Upaya yang menarik ini tidak dapat berhasil tanpa bantuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar adalah kegiatan terprogram dalam kurikulum untuk mengaktifkan pembelajaran, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>3</sup>

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan optimal bila ada motivasi. Semakin spesifik motivasinya, semakin sukses pelajarannya. Dengan demikian, motivasi selalu menentukan intensitas belajar siswa. Ada tiga fungsi motivasional yang terkait dengannya yaitu mendorong orang untuk bertindak, menentukan arah tindakan, dan memilih tindakan. Selain itu, ada fungsi lain. Motivasi dapat berperan sebagai penggerak usaha dan pencapaian. Seseorang bekerja untuk motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, melalui usaha yang tekun dan terutama dilandasi motivasi, seorang siswa dapat

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Remaja (Rosdakarya, Bandung, 2013), .33

<sup>2</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Rineka Cipta, Jakarta, 1999) 37-38.

<sup>3</sup> Damyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, Jakarta, 2013) .297

menorehkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan akademik.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak total peserta didik, yang membangkitkan kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan yang diinginkan mata pelajaran dapat tercapai. Memotivasi siswa berarti membuat siswa melakukan atau melakukan sesuatu. Pada awalnya, itu membuat siswa merasa bahwa dia memiliki kebutuhan dan keinginan untuk melakukan beberapa pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam pengajaran di kelas, guru berhadapan dengan beberapa siswa yang semuanya menginginkan perhatian, sehingga siswa berkembang secara optimal dengan perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian negatif menghambat perkembangan siswa. Mereka senang ketika menerima pujian dari guru dan frustrasi ketika mereka tidak diperhatikan atau diabaikan. Guru yang peduli yang memperhatikan siswanya membuat siswa ragu untuk mengajak mereka berdiskusi tentang berbagai masalah. Guru juga berperan sebagai pemimpin dan panutan siswa agar siswa mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah dan fungsi pribadi dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Hubungan yang baik antara guru dan siswa mempengaruhi kinerja dan motivasi siswa, dan mengembangkan kemampuan beradaptasi sosial dan emosional siswa.<sup>6</sup>

Namun, sebagian besar guru terjebak dalam pemahaman yang salah tentang mengajar, mereka berpikir bahwa mengajar memberi siswa beberapa pengetahuan. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian siswa dan lupa berterima kasih kepada pihak yang berbuat baik dan tidak menimbulkan masalah. Guru baru biasanya memperhatikan siswa ketika mereka ribut, lalai, atau mengantuk di kelas, sehingga mereka mengharapkan siswa berperilaku tidak baik.

Kondisi ini sering diberikan jawaban yang salah oleh siswa yang beranggapan bahwa jika ingin menarik perhatian atau perhatian guru, mereka harus membuat kesalahan, membuat keributan, menyela dan mengambil tindakan disiplin lainnya. Siswa sering berkelahi hanya karena tidak mendapat perhatian dan mengungkapkannya

---

<sup>4</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan ),: (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2013) 85

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Komunikasi Belajar Mengajar*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2010) .75

<sup>6</sup> Yosai Irianta & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan, Simbiosis* (Rekatama Media, Bandung , 2013) 72

dengan berkelahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tahu bagaimana cara yang baik untuk mendapatkan perhatian dari guru, orang tua dan masyarakat sekitar, tetapi mereka tahu bagaimana mengganggu teman dan membuat keributan dan berkelahi, dan mereka menggunakannya untuk mendapatkan perhatian.<sup>7</sup>

Pengajaran yang efektif biasanya dibingkai sebagai pembelajaran, yang efektivitasnya ditentukan oleh (1) penguasaan materi, (2) kompetensi pedagogis, (3) penyampaian materi pembelajaran yang efektif, dan (4) keterampilan manajemen kelas. Selain itu, Knoell, mengutip McEwan (2002), menyebutkan bahwa ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran yang efektif adalah kombinasi penyediaan bahan pembelajaran dengan perhatian dan perhatian siswa. Dengan demikian, ia memiliki dimensi konten pembelajaran dan hubungan antara guru dan siswa.<sup>8</sup> Oleh karena itu, harus ada hubungan pendidikan yang baik antara dua aktor utama ini. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana hubungan guru-murid ini mempengaruhi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebijakan peraturan perundang-undangan yang menekankan bahwa proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus memenuhi standar kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Maka berdasarkan permendiknas tersebut, disusunlah kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tingkat MTs secara Nasional. Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Materi SKI MTs meliputi sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah kemampuan untuk menyelidiki nilai, makna, aksioma, Ibrahim/kebijaksanaan, proposisi dan teori berdasarkan fakta sejarah yang ada. Tugas dan tanggung jawab utama seorang instruktur ski adalah membimbing pembelajaran dengan cara yang lebih efisien,

---

<sup>7</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*,: (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2013) 22-23.

<sup>8</sup> Yosali Irianta, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas*, Simbiosis (Rekatama Media. Bandung, 2014) 110.

dinamis, efektif dan positif. Biasanya ditandai dengan kesadaran dan partisipasi aktif antara dua mata pelajaran.<sup>9</sup>

Ada dua aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode pengajaran dan strategi pembelajaran. Kedua aspek ini berkaitan erat. Salah satu tugas pokok strategi pembelajaran adalah sebagai alat atau metode pembelajaran, yang juga mempengaruhi keadaan lingkungan belajar yang diatur dan diciptakan oleh guru.

Penggunaan strategi yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar SKI di MTs NU Demak. Sejalan dengan perkembangan berbagai strategi pembelajaran, salah satu yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI adalah Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono, 2018 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku siswa dan perhatian guru berpengaruh terhadap Perilaku Siswa Selanjutnya pada penelitian Lilis Lela Sandy, Suryadi, Anton Nasrullah, 2018 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perhatian Guru terhadap Perilaku siswa di sekolah., terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap belajar siswa. Kemudian pada penelitian Titin Faridatun Nisa, 2018 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian motivasi terhadap Perilaku Siswa anak usia dini

Terkait dengan perhatian guru terdapat suatu masalah yang terjadi di kelas VIII siswa MTs NU Demak. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terdapat dua guru yang mengajar Pendidikan SKI di kelas VIII dimana dalam proses belajar mengajar yakni proses belajar mengajar yang di ajarkan. Terkait kurangnya perhatian siswa didalam kelas ketika proses pembelajaran dimulai terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran akan tetapi guru tidak bertanya mengapa bahkan menegurpun juga tidak. Guru hanya berfokus kepada siswa yang aktif di kelas sehingga menghiraukan siswa yang tidak memperhatikan di kelas. Sehingga menurut pengamat penulis siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran di kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Pemberian Motivasi dan**

---

<sup>9</sup> Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta 1990) 11

<sup>10</sup> Observasi di kelas VIII MTS NU Demak pada tanggal 27 Pebruari 2020

## **Perhatian Guru Terhadap Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran SKI MTS NU Demak.**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa mata pelajaran SKI siswa MTs NU Demak?
2. Bagaimana perhatian guru mata pelajaran SKI siswa MTs NU Demak?
3. Pengaruh Pemberian Motivasi dan Perhatian Guru Terhadap Perilaku Siswa Mata Pelajaran SKI MTs NU Demak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran SKI pada siswa MTs NU Demak
2. Untuk mengetahui perhatian guru mata pelajaran SKI pada siswa MTs NU Demak
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemberian Motivasi dan Perhatian Guru Terhadap Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran SKI MTs NU Demak

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif.

2. Secara praktis

- a. Untuk memberi masukan kepada guru tentang perhatian guru kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.
- b. Untuk memberikan masukan kepada guru mengenai motivasi belajar siswa selama ini sehingga guru dapat memperbaiki cara mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas yang memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
- c. Untuk memberi masukan kepada guru tentang perhatian guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.